



Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang

Dera Permata Sari¹, Valencia Sabila², Dodi Suryadi³

¹ Akuntansi, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

² Akuntansi, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

³ Akuntansi, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

[1derapermata97@gmail.com](mailto:derapermata97@gmail.com), [2valenciasabila665@gmail.com](mailto:valenciasabila665@gmail.com), [3dodisuryadi@upi.ptk.ac.id](mailto:dodisuryadi@upi.ptk.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis varians, yaitu menghitung selisih antara biaya yang telah ditetapkan di awal dengan biaya yang sesungguhnya terjadi periode tahun 2023. Hasil penelitian ini yaitu peran biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang sangat penting. Hal ini terbukti bahwa analisis biaya standar pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang terjadi selisih menguntungkan (*favorable*) pada selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang dapat mengatur semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi sehingga dapat berjalan dengan baik dan tercapainya target produksi yang menghasilkan produk dengan mutu yang baik.

Kata Kunci: Biaya Standar, Pengendalian Biaya, Biaya Produksi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit pada tahun 2024, menyerap 97% tenaga kerja dan menyumbang 60,51% Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang yang berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM juga mendorong inovasi dan kewirausahaan memberikan ruang untuk masyarakat dalam berkreasi dan berkontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. (www.medcom.id)

Meskipun memiliki peran penting, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terhadap pembiayaan, pemasaran, pelatihan sumber daya manusia, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Salah satu komponen penting yang harus dikelola dengan baik untuk memastikan keberlangsungan dan profitabilitas bisnis adalah biaya produksi. Tanpa pengendalian biaya yang efektif, UMKM dapat mengalami kesulitan mempertahankan kualitas produk, menetapkan harga yang kompetitif, dan akhirnya berpotensi mengalami kerugian.

Sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan diperlukan suatu upaya dalam mengendalikan biaya produksi salah satunya dengan menggunakan biaya standar. Biaya standar dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan laba dan pengambilan keputusan biaya. Biaya standar adalah jenis biaya yang ditetapkan sebelum terjadinya produksi suatu produk dalam satu periode (Lingga Dewi, 2024).

Biaya standar menggunakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya dengan sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Biaya standar ini mencakup berbagai elemen, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Biaya standar sangat diperlukan dalam suatu usaha untuk menjadi sebuah panduan pihak manajemen menetapkan biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan produksi (Idrawahyuni dkk., 2020). Melalui analisis biaya standar, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya perencanaan dan pengendalian biaya sebagai bagian dari manajemen yang baik.

Namun, masih ada kekurangan pemahaman dan penerapan sistem biaya standar di kalangan UMKM, termasuk Doyan Jagung Mozarella. Doyan Jagung Mozarella merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner yang tengah berkembang di Kota Padang. Usaha ini menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi yang terus meningkat akibat naik turun nya harga bahan baku dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan

untuk mengevaluasi penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi di UMKM Doyan Jagung Mozarella dan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Yuli Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuk linggau mengalami selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam pembelian bahan baku produksinya. Kemudian pengendalian biaya tenaga kerja belum berjalan secara efektif karena industri ini menaikkan tarif upah dan ada penambahan karyawan sebanyak 1 orang. Selain itu pengendalian biaya *overhead* pabrik juga belum berjalan efektif karena industri ini tidak melakukan perhitungan sesuai dengan perhitungan yang sesungguhnya.

Selanjutnya, hasil penelitian dari (Daulay, 2024) menjelaskan bahwa biaya standar yang dilakukan pada UMKM Avos Coffee and Resto Medan, menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan pada bahan baku gula pasir dan kopi, bahan baku bubuk mengalami selisih tidak menguntungkan karena adanya kenaikan harga. Untuk biaya tenaga kerja mengalami selisih seimbang, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik mengalami selisih menguntungkan pada biaya listrik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang”.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya produksi

Biaya merupakan Pengeluaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan bermanfaat bagi bisnis baik sekarang maupun di masa depan (Fauzi et al., 2024). Produksi adalah proses meningkatkan nilai sesuatu atau membuat barang baru untuk memenuhi kebutuhan (Murni, 2023). Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang dapat dijual (Putri & Kusumastuti, 2022). Secara umum, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tiga kategori biaya produksi dikeluarkan selama proses produksi:

1. Biaya bahan baku langsung: adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dapat diakses secara langsung ke produk yang sudah dijual.
2. Biaya tenaga kerja langsung: biaya tenaga kerja langsung adalah pemakaian berupa upah bagi seluruh pekerja yang berkontribusi langsung pada proses produksi. Jasa yang digunakan juga dapat diperhitungkan langsung terhadap produk serta gaji, yang sebagian besar digunakan selama proses produksi.
3. Biaya *overhead* pabrik: dikenal sebagai biaya tidak langsung, mencakup biaya bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, serta biaya lainnya yang tidak dapat ditemukan secara langsung dalam produk akhir.

Biaya Standar

Biaya yang telah ditetapkan sebelumnya dan didefinisikan sebagai biaya standar adalah jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu produk atau melakukan kegiatan tertentu terlepas dari keadaan ekonomi, efisiensi, dan faktor lain (Ashif et al., 2020). sistem biaya standar membantu manajemen menentukan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Dengan demikian, pedoman biaya standar memungkinkan manajemen mengurangi biaya melalui perbaikan metode produksi, mempekerjakan lebih banyak orang, dan kegiatan lainnya. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membandingkan biaya aktual atau biaya sesungguhnya dengan biaya yang distandarkan. Ini akan menunjukkan selisih antara biaya produksi. Penyimpangan antara biaya sesungguhnya dan biaya standar dikenal sebagai selisih. Tiga komponen terdiri dari biaya standar: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya *overhead* pabrik standar (Murni, 2023).

Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian adalah melihat kembali, mengetahui apa yang terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang diantisipasi (Ryketeng, 2020). Pengendalian biaya bertujuan untuk mengontrol semua operasi perusahaan untuk mencapai tujuan dan mengurangi risiko (Ashif et al., 2020). pengendalian biaya produksi adalah tugas penting untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dalam waktu yang tepat dan dengan harga yang kompetitif (Hasibuan et al., 2024). Hubungan antara anggaran dan realisasi biaya produksi disebut efisiensi biaya produksi. Untuk menilai efisiensi biaya produksi secara langsung, harus mempertimbangkan tiga aspek: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk menentukan efisiensi biaya produksi, standar biaya produksi dan analisis selisih dapat digunakan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah studi dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan khusus untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat yang bersifat eksploratif untuk mengetahui informasi penyebab permasalahan dan cara penyelesaiannya (Fatmasari et al., 2023). Metode deskriptif biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggambarkan kepribadian, kondisi atau situasi. Penelitian kualitatif adalah praktik melakukan penelitian data dengan menggabungkan dan menganalisis data secara induktif (Putri & Kusumastuti, 2022).

Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau kerja lapangan langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data, baik berupa kegiatan yang dilakukan maupun biaya yang digunakan dalam perhitungan biaya.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengumpul data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang melalui wawancara langsung dengan pemilik UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumen UMKM, buku, literatur, makalah penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Untuk mendapatkan data-data tersebut, dipergunakan dua metode penelitian yaitu:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan membaca buku, tulisan ilmiah dan mengambil beberapa kutipan para ahli yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode penelitian lapangan, dalam menggunakan metode ini penulis mengumpulkan beberapa data dengan cara langsung ke perusahaan yang telah ditentukan untuk mengadakan penelitian. Penulis juga melakukan suatu teknik pengambilan data melalui:
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
 - b. Dokumentasi, yaitu mengadakan pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian yang akan dibahas.
 - c. Wawancara, metode pengumpulan data ini hanya digunakan untuk survei awal penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah "Analisa Varians." Ini berarti menemukan perbedaan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya dan menganalisis sebab-sebabnya. Analisa varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Varians biaya bahan baku dengan model dua selisih
 - a. Varians harga bahan (harga standar-harga sesungguhnya) x kuantitas sesungguhnya.
 - b. Varians kuantitas bahan baku (kuantitas standar-kuantitas sesungguhnya) x harga standar.
2. Varians biaya tenaga kerja dengan model dua selisih
 - a. Varians tarif upah Selisih tarif upah = (tarif upah standar-tarif upah sesungguhnya) x jam kerja sesungguhnya
 - b. Varians efisiensi upah Selisih efisiensi upah = (jam kerja standar-jam kerja sesungguhnya) x upah standar
3. Varians biaya *overhead* pabrik
 Model satu selisih = (BOP sesungguhnya – BOP dibebankan) mengurangi biaya *overhead* pabrik dengan tarif standar pada kapasitas standar dengan BOP sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penetapan biaya standar yang disusun oleh Doyan Jagung Mozarella Padang dalam memproduksi Kuliner Jagung, meliputi : Standar biaya bahan baku langsung terdiri dari standar kuantitas bahan baku dan standar harga bahan baku, Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri dari standar upah tenaga kerja dan standar efisiensi upah, standar biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Pembahasan

1. Analisis Varians Bahan Baku

Dalam memproduksi sejumlah unit kuliner jagung tersebut telah dikeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 45.101.940. Perincian jumlah kuantitas dan biaya dari jenis bahan baku yang digunakan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Biaya Bahan Baku
Tahun 2023

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (kg) (1)	Harga Per Unit (Rp) (2)	Biaya (Rp) (3) = (1)x(2)
1	Jagung	600	7.250	4.350.000
2	Mozarella	60	123.000	7.380.000
3	Susu	288	24.375	7.020.000
4	Keju	192	43.750	8.400.000
No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas (kg) (1)	Harga Per Unit (Rp) (2)	Biaya (Rp) (3) = (1)x(2)
5	Blue Band	180	35.333	6.359.940
6	Butter	36	322.000	11.592.000
Total Biaya Bahan Baku				45.101.940

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah bahan baku jagung yang digunakan adalah sebanyak 600 kg dengan harga per kg Rp. 7.250, jumlah mozarella sebanyak 60 kg dengan harga per kg Rp. 123.000, jumlah susu yang digunakan 288 kg dengan harga per kg Rp. 24.357, jumlah keju sebanyak 192 kg dengan harga per kg Rp. 43.750, jumlah blue band sebanyak 180 kg dengan harga per kg Rp. 35.333, dan jumlah butter yang digunakan sebanyak 36 kg dengan harga per kg Rp. 322.000. Selisih antara biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku sesungguhnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Biaya Bahan Baku Standar dan Sesungguhnya
Tahun 2023

No	Jenis Bahan Baku	Biaya Bahan Baku Standar			Biaya Bahan Baku Sesungguhnya			Total Selisih Biaya Bahan Baku Standar dengan Sesungguhnya
		Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Jagung	635	7.500	4.762.500	600	7.250	4.350.000	412.500
2	Mozarella	69	126.000	8.694.000	60	123.000	7.380.000	1.314.000
3	Susu	296	25.000	7.400.000	288	24.375	7.020.000	380.000
4	Keju	198	45.000	8.910.000	192	43.750	8.400.000	510.000
5	Blue Band	190	36.666	6.966.540	180	35.333	6.359.940	606.600
6	Butter	40	340.000	13.600.000	36	322.000	11.592.000	2.008.000
Jumlah		1.428	580.166	50.333.040	1.356	555.708	45.101.940	5.231.100

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kuantitas standar untuk semua jenis bahan baku :jagung, mozarella, susu, keju, blue band, dan butter lebih tinggi dibandingkan dengan kuantitas sesungguhnya. Begitu juga dengan harga bahan baku dimana harga standar lebih tinggi dari pada harga sesungguhnya. Ini berarti bahwa pada biaya bahan baku ini terdapat selisih yang lebih sebesar Rp. 5.231.100,- untuk lebih jelasnya mengenai selisih tersebut maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisa varians yang terdiri dari:

a. Menghitung varians biaya bahan baku

$$\begin{aligned}
 &\text{Jagung (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 7.500 - \text{Rp. } 7.250) \times 600 = \text{Rp. } 150.000 \\
 &\text{Mozarella (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 126.000 - \text{Rp. } 123.000) \times 60 = \text{Rp. } 180.000 \\
 &\text{Susu (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 25.000 - \text{Rp. } 24.375) \times 288 = \text{Rp. } 180.000 \\
 &\text{Keju (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 45.000 - \text{Rp. } 43.750) \times 192 = \text{Rp. } 240.000 \\
 &\text{Blue band (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 36.666 - \text{Rp. } 35.333) \times 180 = \text{Rp. } 239.940 \\
 &\text{Butter (HSt - HS) x KS} \\
 &(\text{Rp. } 340.000 - \text{Rp. } 322.000) \times 36 = \text{Rp. } 648.000 \\
 &\text{Jumlah} = \text{Rp. } 1.637.940
 \end{aligned}$$

b. Menghitung kuantitas bahan baku

$$\begin{aligned}
 &\text{Jagung (KSt - KS) x HSt} \\
 &(635 - 600) \times \text{Rp. } 7.500 = \text{Rp. } 262.500 \\
 &\text{Mozarella (KSt - KS) x HSt} \\
 &(69 - 60) \times \text{Rp. } 126.000 = \text{Rp. } 1.134.000 \\
 &\text{Susu (KSt - KS) x HSt} \\
 &(296 - 288) \times \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 200.000 \\
 &\text{Keju (KSt - KS) x HSt} \\
 &(198 - 192) \times \text{Rp. } 45.000 = \text{Rp. } 270.000 \\
 &\text{Blue band (KSt - KS) x HSt} \\
 &(190 - 180) \times \text{Rp. } 36.666 = \text{Rp. } 366.660 \\
 &\text{Butter (KSt - KS) x HSt} \\
 &(40 - 36) \times \text{Rp. } 340.000 = \text{Rp. } 1.360.000 \\
 &\text{Jumlah} = \text{Rp. } 3.593.160
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data yang tersedia maka dapat diketahui varians biaya bahan baku menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 5.231.100 (Rp. 1.637.940 + Rp. 3.593.160).

2. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk memproduksi kuliner jagung, jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh UMKM adalah sebesar Rp. 85.272.672,- dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2023

No	Jenis Tenaga Kerja	Jam Kerja (Jam)	Tarif Upah / Jam (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bagian Penjualan (2 orang)	2.808	7.000	39.312.000
2	Bagian produksi	1.560	11.000	17.160.000
3	Sosial Media	720	20.000	14.400.000
4	Kurir	1.248	11.539	14.400.672
Total Biaya Tenaga Kerja				85.272.672

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah jam kerja dan tarif upah untuk beberapa bagian berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya tanggung jawab yang berbeda pada masing-masing bagian yang menyebabkan sistem pemberian upah juga berbeda. Untuk bagian penjualan upah diberikan berdasarkan jam kerja per hari (9 jam) dengan tarif per jam sebesar Rp. 7.000, untuk bagian produksi upah diberikan berdasarkan jam kerja per hari (5 jam) dengan tarif per jam sebesar Rp. 11.000, untuk bagian sosial media diberikan upah berdasarkan jam kerja per hari (3 jam) dengan tarif per jam Rp. 20.000, untuk kurir diberikan upah dengan jam kerja per hari (4 jam) dengan tarif per jam sebesar Rp. 11.539.

Untuk mengetahui adanya selisih antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja sesungguhnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Biaya Bahan Baku Standar dan Sesungguhnya
Tahun 2023

No	Jenis Tenaga Kerja	Biaya Bahan Baku Standar			Biaya Bahan Baku Sesungguhnya			Jumlah Biaya (Rp)
		Jam Kerja	Tarif/Upah /Jam(Rp)	Biaya (Rp)	Jam Kerja	Tarif/Upah /Jam(Rp)	Biaya (Rp)	
1	Bagian Penjualan (2 orang)	2.845	7.015	39.915.350	2.808	7.000	39.312.000	603.350
2	Bagian produksi	1.597	11.094	17.717.118	1.560	11.000	17.160.000	557.118
3	Sosial Media	757	20.050	15.177.850	720	20.000	14.400.000	777.850
4	Kurir	1265	11.560	14.623.400	1.248	11.539	14.400.672	222.728
Jumlah		6.464	49.719	87.433.718	6.336	49.539	85.272.672	2.161.046

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total selisih antara biaya tenaga kerja standar dengan biaya tenaga kerja sesungguhnya adalah sebesar Rp.2.161.046,- dimana selisih ini menguntungkan pihak UMKM. Untuk mengetahui berapa besar selisih yang menguntungkan ini.

Perhitungan varians tarif upah, untuk bagian sosial media dan kurir tidak terdapat varians, ini terjadi karena sistem pemberian upah untuk kedua bagian ini didasarkan pada tarif upah per bulan. Sedangkan untuk bagian penjualan dan produksi menunjukkan adanya varians tarif upah sebesar Rp. 230.880,- oleh pihak UMKM. Adanya varians ini menguntungkan, karena biaya standar lebih tinggi dari pada biaya sesungguhnya.

Perhitungan varians efisiensi upah menunjukkan adanya selisih antara bagian penjualan produksi, bagian sosial media, dan kurir sebesar Rp 1.867.958,-. Dari analisis biaya tenaga kerja standar, maka dapat diketahui jumlah varians biaya tenaga kerja standar yang terdiri atas varians tarif upah dan varians efisiensi upah sebesar Rp. 2.098.838,-

Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang dalam memproduksi kuliner jagung adalah sebesar Rp. 1.660.000,- dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5. Data Biaya *Overhead* Pabrik Standar dan Sesungguhnya
Tahun 2023

Elemen Biaya	Kapasitas Normal 5.040 Jam		
	Standar (Rp)	Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel			
-Biaya listrik	3.600.000	3.240.000	360.000
-Biaya internet	4.800.000	4.200.000	600.000
-Biaya tenaga kerja tidak langsung	6.000.000	5.040.000	960.000
Total BOP Variabel	14.400.000	12.480.000	1.920.000

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap			
-Penyusutan aktiva tetap	3.600.000	3.000.000	600.000
-Reparasi dan pemeliharaan	1.200.000	840.000	360.000
-Kesejahteraan karyawan	5.400.000	3.600.000	1.800.000
Total BOP Tetap	10.200.000	7.440.000	2.760.000
Total BOP	24.600.000	19.920.000	4.680.000

Dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa semua elemen biaya *overhead* pabrik baik itu biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap menunjukkan adanya selisih lebih karena biaya standar yang ditetapkan terlebih dahulu lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Ini berarti bahwa pihak manajemen dalam melakukan perencanaan biaya, berdasarkan pada data-data historis yang ada. UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang dalam menjalankan kegiatan produksinya telah menetapkan kapasitas normal yang digunakan adalah 5.040 jam. Tarif biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik variabel} &= \frac{\text{total } \textit{overhead} \text{ variabel}}{\text{jam kerja pada kapasitas normal}} \\ &= \frac{12.480.000}{5.040} \\ &= \text{Rp. } 2.476,1 \\ \text{Tarif } \textit{overhead} \text{ pabrik tetap} &= \frac{\text{total } \textit{overhead} \text{ tetap}}{\text{jam kerja pada kapasitas normal}} \\ &= \frac{7.440.000}{5.040} \\ &= \text{Rp. } 1.476,1 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data-data tersebut maka dapat diketahui varians biaya *overhead* peabrik menunjukkan adanya selisih lebih sebesar Rp. 4.680.000,- yang terdiri dari selisih BOP sesungguhnya dengan BOP dibebankan.

3. Akuntansi Biaya Standar (Metode Ganda)

Dalam metode ganda rekening barang dalam proses dicetak angka ganda, sebelah debit diisi dengan biaya standar. Dalam metode ini, penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dihitung pada akhir periode akuntansi. Selisih biaya sesungguhnya dari biaya standar merupakan jumlah total perbedaan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

Pencatatan Biaya Bahan Baku

Barang dalam proses – Biaya bahan baku	Rp. 45.101.940
Persediaan bahan baku	Rp. 45.101.940

Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja	Rp. 85.272.672
Gaji dan upah	Rp. 85.272.672

Pencatatan Biaya Overhead Pabrik

Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Rp. 19.920.000
Berbagai rekening yang dikredit (biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya terjadi)	Rp. 19.920.000

Pada akhir periode biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi tersebut dibebankan ke produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, antara biaya standar yang ditetapkan oleh UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang dengan biaya sesungguhnya terdapat selisih lebih. Hal ini didasarkan pada hasil analisa bahwa pada analisa varians biaya bahan baku, menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari :Varians biaya bahan baku, sebesar Rp. Rp. 1.637.940 dan Varians kuantitas bahan baku sebesar Rp. 3.593.160. Selisih lebih ini disebabkan karena dalam melakukan pembelian bahan baku pihak perusahaan telah memprediksikan adanya variasi

harga yang akan terjadi dalam kegiatan produksi. Bahan- bahan baku yang ada dimanfaatkan dan diolah dengan baik oleh tenaga-tenaga yang terampil. Pada analisa varians biaya tenaga kerja, menunjukkan adanya selisih lebih, yang terdiri dari : Varians tarif upah sebesar Rp. 230.880 dan varians efisiensi upah sebesar Rp. 1.867.958.

Selisih lebih disebabkan karena adanya pengawasan terhadap tenaga kerja yang dilakukan dengan baik dan juga tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang terampil dan rajin. Dalam hal pemberian upah bagi tenaga kerja untuk bagian penjualan dan produksi didasarkan atas upah jam kerja per hari dengan tarif per jam, sedangkan untuk bagian media sosial dan kurir pemberian upah didasarkan atas tarif per bulan dengan jam kerja yang tidak menentu. Analisa biaya *overhead* pabrik menunjukkan adanya selisih biaya sebesar Rp4.680.000 yang berarti UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang telah mencapai laba dalam usahanya dan dalam kegiatan produksinya telah menerapkan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang perlu selalu mendorong partisipasi aktif karyawan dalam menciptakan budaya efisiensi dan terus memantau perubahan harga bahan baku, tenaga kerja, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya produksi. Hal ini agar memastikan bahwa standar biaya yang ditetapkan relevan dan sistem pengendalian biaya dapat berjalan dengan efektif serta mencapai efisiensi operasional sehingga kerugian akibat penyimpangan biaya yang tidak terduga bisa dihindarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pembuatan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu, Bapak Dodi Suryadi, S.E, MM yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan jurnal ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y. E., & Damanik, D. (2023). Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 268-282.
- Ashif, I., & Hartono, H. R. P. (2020). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(1), 31-37.
- Daulay, Z. R. (2024). Penetapan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada Avos Coffee And Resto Medan. 2.
- Fauzi, A., Ranjani, D. E., Capritolim, M., Siregar, N. D., Sari, R. I., Khotimah, S., & Salsabilla, S. W. (2024). Perananan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2), 1401-1409.
- Hasibuan, A. N., Fauziyah, H., Sitorus, I. R., Fauzi, A., Prastia, G. A., Novianto, I., & Thoriqin, A. (2024). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 137- 149.
- Idrawahyuni, I., Adil, M., Nasrun, M., & Herianto, D. A. (2020). ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus Pada UD. Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v9i2.562>
- Lingga Dewi, D. G. R. (2024). Analisis Penetapan Biaya Standar Sebagai Metode Pengendalian Biaya Produksi. 1.
- Murni, M. (2023). Analisis Biaya Standar Pada Industri Tempe UD. Bang Dhin di Kabupaten Bireuen. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 387-395.
- Putri, A. G., & Kusumastuti, E. D. (2022). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 337-346.
- Ridzal, N. A. (2019). Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Paving Block CV. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16-26.
- Ryketeng, M. (2020). ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT SEMEN BOSOWA DI KABUPATEN MAROS Analyze of Standard Cost as A Production Cost Control Tool In PT Semen Bosowa In Maros District. *YUME: Journal of Management*, 3(1).
- Yuli Nurhayati, D. A. (2020). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi. 4. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>